

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI KOPERASI DAN UKM NOMOR 9 TAHUN 2020 TENTANG PENGAWASAN KOPERASI PADA PRIMER KOPERASI MAJU SEJAHTERA SPN POLDA METRO JAYA

Violita Eka Lestari<sup>1</sup>; M. Nur Afif<sup>2</sup>; Ayi Jamaludin Aziz<sup>3</sup>

Universitas Djuanda

Jln. Tol Ciawi No.1, Kotak.Pos 35, Kode Pos.16720,.Telp/Fax: (0251) 8245155

E-mail : [violita.eka2020@unida.ac.id](mailto:violita.eka2020@unida.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** Cooperatives, a vital pillar in the Indonesian economy, are built on the principles of economic democracy. However, their development is not without challenges, including management, financial, and governance issues that can impact their sustainability and effectiveness. Therefore, an urgent need for an evaluation mechanism arises to ensure that cooperatives can operate healthily and contribute optimally to their members. Minister of Cooperatives and SMEs Regulation Number 9 of 2020 provides a method for assessing the health level of cooperatives, serving as a guide to objectively assess cooperative performance in governance, risk profile, financial performance, and capital. This research aims to analyze the Primary Cooperative Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya's health level for 2018-2022 using a qualitative descriptive approach. The assessment is based on the concepts outlined in the Minister of Cooperatives and SMEs Regulation Number 9 of 2020. Moreover, Technical Guidelines Number 15 of 2021, supported by interviews and documentation methods. The results indicate that this cooperative has a governance score of 24.70, a risk profile score of 12.50, a financial performance score of 37.64, and a capital score of 15.00, all classified as healthy. The cooperative achieved a total score of 89.84, which is also classified as healthy

**Keywords:** *Cooperative Health Level, Savings and Loans Cooperative*

Pembangunan ekonomi Indonesia sangat dibantu oleh lembaga keuangan, salah satunya koperasi. Koperasi adalah komponen penting dalam meningkatkan perekonomian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, adalah badan usaha yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi dan beroperasi berdasarkan asas kekeluargaan. Sebagian besar masyarakat lebih suka mendapatkan dana dari koperasi simpan pinjam untuk memenuhi kebutuhan dana atau modal mereka. Ini karena prosedur yang sederhana dan bunga yang rendah. Selain itu, mereka akan mendapatkan bagian dari sisa hasil usaha koperasi setiap tahun (Sari et al., 2020).

Kesungguhan koperasi dalam mengelola dana masyarakat ditunjukkan dengan menjaga kesehatan kinerjanya. Anggota masyarakat dapat dengan mudah menilai kinerja koperasi dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha. Peraturan Menteri

Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Nomor 15 Tahun 2021 mengatur evaluasi kesehatan koperasi. Peraturan ini bekerja sama untuk meningkatkan pengawasan dan evaluasi kesehatan koperasi. Tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan koperasi simpan pinjam adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan kesehatan koperasi.

Saat ini, Koperasi simpan pinjam di Indonesia terus berkembang dan berubah dengan dukungan digitalisasi dan inovasi layanan. Tercatat lebih dari 130.000 koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2023, dengan sekitar 70% di antaranya bekerja di sektor simpan pinjam ([goodstats.id](http://goodstats.id)). Dengan mayoritas beroperasi di Jawa Barat dan Jawa Timur, koperasi simpan pinjam adalah salah satu jenis koperasi terbesar di Indonesia.

Banyak koperasi simpan pinjam tidak memiliki kinerja yang baik. Pada tahun 2023, hanya 88% dari koperasi tersebut dianggap sehat berdasarkan kriteria seperti kepatuhan terhadap aturan, kualitas manajemen, kinerja keuangan, dan kemampuan untuk melayani masyarakat.

Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya merupakan salah satu Badan Usaha ekstra struktural yang bertugas menyelenggarakan kegiatan perekonomian untuk mensejahterakan seluruh anggotanya serta mewujudkan kesejahteraan personel Polri / PNS. Koperasi tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi suatu organisasi yang membantu pegawai mengembangkan pendapatan dan membantu mereka mengolah usaha koperasi. Namun, menurut informasi, koperasi telah mengalami penurunan modal kerja karena perubahan komponen modal kerja. Akibatnya, mereka masih kesulitan mendapatkan sumber pembiayaan untuk mengembangkan bisnis mereka. Salah satu faktor yang mengakibatkan penurunan adalah penurunan jumlah partisipasi anggota karena beberapa telah pensiun dan mengundurkan diri dari koperasi. Akibatnya, pemasukan modal dari modal anggota menurun, yang berdampak pada sisa hasil usaha yang diterima.

Analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi sangat diperlukan karena hal ini jika dibiarkan akan menyebabkan kerugian bagi koperasi. Penilaian dilakukan agar pengelolaan koperasi dilakukan dengan profesional, efisien, dan efektif, penilaian aspek manajemen dan risiko juga sangat penting selain melihat dari sisi keuangan. Manajemen koperasi yang baik melibatkan pembuatan kebijakan yang sesuai dengan tujuan dan membantu kemajuan koperasi.

Untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas koperasi yang memberikan manfaat kepada anggotanya, tata kelola koperasi yang baik dapat memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota. Ini sejalan dengan penelitian Primasantia et al. (2023) yang menyatakan bahwa elemen tata kelola dengan kondisi

yang sehat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan koperasi simpan pinjam. Profil risiko menunjukkan bahwa mengidentifikasi dan mengelola risiko sangat penting untuk memastikan bahwa keuangan dan operasi koperasi tetap berjalan dengan baik. Menurut Supra & Septariani (2023), koperasi simpan pinjam termasuk dalam kategori sehat dalam profil risiko.

Kinerja keuangan koperasi diukur dengan menilai seberapa efektif dan efisien koperasi memenuhi kewajiban keuangan dan mengelola sumber daya. Penelitian oleh Rahmawati & Prayoga (2024) menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan koperasi yang didasarkan pada kinerja keuangan menghasilkan hasil yang positif. Kasmir (2008) menyatakan bahwa permodalan adalah komponen penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan suatu lembaga keuangan. Penemuan ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ariansyah dan Nurmala (2019), yang menemukan bahwa komponen permodalan dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesehatan koperasi dalam kondisi sehat.

Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam adalah topik yang menarik untuk dibahas karena koperasi simpan pinjam memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi mikro. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam mengacu pada stabilitas finansial dan kemampuan koperasi untuk melayani anggotanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan koperasi berdasarkan aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan dan permodalan pada Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tahun 2018-2022?

### **Agency Theory**

Menurut Jensen & Meckling dalam Masula & Oktafia (2021), teori keagenen mengacu pada hubungan kontrak antara pemilik dan agen. Agen dapat dikontrak

untuk bekerja untuk tujuan pemilik sehingga pemilik dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Teori keagenan dapat diterapkan pada berbagai organisasi, seperti organisasi pemerintahan. Teori ini berfokus pada masalah ketimpangan atau asimetri informasi antara pengelola (agent/pemerintah) dan publik (masyarakat). Untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik, direktur harus memantau kinerja agen. Dalam perannya sebagai pihak pertama atau pemilik masyarakat memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintah. Dengan partisipasi masyarakat dalam prosesnya, pemerintahan yang baik akan tercipta.

### **Akuntansi**

Menurut Radiansyah & Mulya (2023) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi dan kejadian yang berkaitan dengan keuangan dengan tujuan menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam masalah tersebut.

Informasi akuntansi sangat penting bagi semua pihak, baik internal seperti manajer, pemilik, dan karyawan yang lebih fokus pada operasional dan pengambilan keputusan strategis, maupun pemakai eksternal seperti investor, kreditor, auditor, dan pemerintah yang lebih tertarik pada kesehatan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Semua pihak ini bergantung pada laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk membuat keputusan yang berdampak pada kelangsungan dan perkembangan entitas. Pihak internal dan eksternal menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang relevan.

### **Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi**

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dibentuk oleh sekumpulan orang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama secara kolektif, terutama dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya.

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang menunjukkan sifat kebersamaan, yaitu kebersamaan dalam mendirikan, mengelola, dan menikmati hasil (Arsyad et al., 2022). Koperasi memiliki banyak jenis yang berbeda, masing-masing berfokus pada kebutuhan dan kepentingan anggotanya seperti bersifat koperasi konsumsi, koperasi kredit atau Simpan Pinjam, koperasi produksi, koperasi jasa, ataupun Koperasi Unit Desa (KUD). Setiap jenis koperasi memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

Untuk memastikan koperasi beroperasi dengan efisien, memiliki likuiditas yang cukup, serta mampu mengelola risiko dan menghasilkan keuntungan yang memadai maka diperlukan suatu evaluasi terhadap kondisi keuangan berupa analisis tingkat kesehatan koperasi. Analisis kesehatan koperasi dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Nomor 15 Tahun 2021 sebagai pedoman mengenai Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (KKPKK), kedua peraturan ini saling melengkapi dalam meningkatkan pengawasan dan penilaian kesehatan koperasi yang komprehensif dalam mengukur empat aspek utama: tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan dan permodalan.

- a. Tata kelola merujuk pada prinsip, proses, dan struktur manajemen yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam operasional koperasi.
- b. Profil risiko adalah penggambaran mengenai tingkat dan jenis risiko yang dihadapi oleh suatu entitas, dalam hal ini koperasi pada operasionalnya.
- c. Kinerja keuangan koperasi adalah ukuran keberhasilan keuangan yang menunjukkan seberapa efektif koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai

tujuan organisasi, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

- d. Permodalan koperasi adalah sumber daya finansial yang digunakan oleh koperasi untuk menjalankan operasional dan mencapai tujuan ekonominya, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

### Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan Koperasi adalah laporan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas koperasi dalam periode tertentu. Ahmadi (2020) mengatakan laporan keuangan koperasi adalah catatan informasi keuangan selama periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai laporan kinerja keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai pertanggung jawaban pengurus atas operasi perusahaan selama periode tertentu dan sebagai bahan untuk evaluasi di masa mendatang. Secara umum, laporan keuangan koperasi dibuat secara berkala, yaitu laporan triwulan dan tahunan.

Keuangan koperasi disusun atas dasar prinsip laporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel seperti sifatnya historis, umum, adanya penggunaan taksiran, konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, dan menggunakan istilah teknis pemakai laporan

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran mengenai keadaan secara objektif dengan menggunakan angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Lokasi penelitian ini adalah Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun

2018-2022 dan jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada 5 responden. Penilaian pada kuesioner dilakukan dengan memberikan nilai 1 jika jawaban "YA" dan nilai 0 jika jawaban "TIDAK". Variabel pada penelitian ini adalah tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Berikut cara mengukur tiap variabel.

Aspek Pemeriksaan	Perhitungan
Tata Kelola	$= \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$
a. Prinsip Koperasi	$= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka	
2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis	
3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha anggota	
4) Pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal	
5) Kemandirian	
6) Pendidikan perkoperasian	
7) Kerjasama antar koperasi	
b. Kelembagaan	$= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
1) Legalitas badan hukum koperasi	
2) Izin usaha simpan pinjam	
3) Anggaran dasar	
4) Keanggotaan	
5) Kelengkapan organisasi	
c. Manajemen	$= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
1) Manajemen umum	
2) Manajemen kelembagaan	
3) Manajemen permodalan	
4) Manajemen aset	
5) Manajemen likuiditas	
Profil Risiko	$= \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$
a. Risiko Inheren	
1) Risiko pinjaman	$= \frac{\text{Aset produktif}}{\text{Total aset Pinjaman dan piutang}} \times 100\%$
a) Aset produktif terhadap total aset	$= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
b) Pinjaman, piutang dan pembiayaan yang diberikan terhadap total set produktif	$= \frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$
2) Risiko operasional	$= \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$

Aspek Pemeriksaan	Perhitungan	Aspek Pemeriksaan	Perhitungan
a) Skala usaha dan struktur organisasi	$\frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$	b) Kebijakan, prosedur dan limit risiko	
b) Keberagaman produk dan jasa		c) Proses dan sistem informasi manajemen risiko	
3) Risiko kepatuhan		<b>Kinerja Keuangan</b>	$\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$
a) Jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan koperasi		a. Evaluasi kinerja keuangan	
b) Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran		1) Rentabilitas dan kemandirian	$\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
4) Risiko likuiditas		a) Rentabilitas a (ROA)	$\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$
a) Aset likuid terhadap total aset		b) Rentabilitas ekuitas (ROE)	$\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri Partisipasi netto}} \times 100\%$
b) Aset likuid terhadap kewajiban lancar		c) Kemandirian operasional	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
c) Penilaian terhadap seberapa luas koperasi memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan jika dibutuhkan		2) Efisiensi	$\frac{\text{Biaya usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$
b. Kualitas penerapan manajemen risiko	$\frac{\text{Jumlah jawaban Ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$	a) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$
1) Kualitas penerapan manajemen risiko operasional		b) Biaya usaha terhadap SHU kotor	$\frac{\text{Piutang dan pinjaman anggota}}{\text{Total piutang dan pinjaman}} \times 100\%$
a) Pengawasan pengurus dan pengawas		b. Manajemen keuangan	
b) Kebijakan, prosedur dan limit risiko		1) Kualitas aset	
c) Proses dan sistem informasi manajemen risiko		a) Piutang, pinjaman pac anggota terhadap total piutang	$\frac{\text{Piutang bermasalah}}{\text{Total piutang dan pinjaman}} \times 100\%$
2) Kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan		b) Piutang bermasalah terhadap total piutang	$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Piutang bermasalah}} \times 100\%$
a) Pengawasan pengurus dan pengawas		c) Cadangan risiko terhadap piutang bermasalah	$\frac{\text{Piutang dan pinjaman}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$
b) Kebijakan, prosedur dan limit risiko		2) Aspek likuiditas	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$
c) Proses dan sistem informasi manajemen risiko		a) Piutang, pinjaman terhadap dana yang diterima	$\frac{\text{aset lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$
3) Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas		b) Aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{Aset tahun berjalan}}{\text{Aset tahun lalu}} \times 100\%$
a) Pengawasan pengurus dan pengawas		c. Kesenambungan keuangan	$\frac{\text{Dana diterima tahun berjalan}}{\text{Dana diterima tahun lalu}} \times 100\%$
		1) Pertumbuhan aset	$\frac{\text{Modal sendiri tahun berjalan}}{\text{Modal sendiri tahun lalu}} \times 100\%$
		a) Pertumbuhan aset	$\frac{\text{Hasil usaha bersih tahun berjalan}}{\text{Hasil usaha bersih tahun lalu}} \times 100\%$
		b) Pertumbuhan dana diterima	$\frac{\text{Pendapatan utama}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$
		c) Pertumbuhan ekuitas	$\frac{\text{SHU bersih}}{\text{Simpanan pokok+wajib}} \times 100\%$
		d) Pertumbuhan hasil usaha bersih	$\frac{\text{Simpanan anggota yang masuk}}{\text{Total simpanan yang masuk}} \times 100\%$
		2) Aspek jati diri	
		a) Pendapatan utama terhadap total pendapatan	$\frac{\text{SHU bersih}}{\text{Simpanan pokok+wajib}} \times 100\%$
		b) SHU bersih terhadap simpanan pokok dan wajib	$\frac{\text{Simpanan anggota yang masuk}}{\text{Total simpanan yang masuk}} \times 100\%$
		c) Partisipasi simpanan anggota	
		<b>Permodalan</b>	$\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah indikator}} \times 100\%$

Aspek Pemeriksaan	Perhitungan
a. Kecukupan permodalan	$= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
1) Ekuitas terhadap total aset	$= \frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
2) Kecukupan modal	$= \frac{\text{Modal pinjaman anggota}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
b. Kecukupan pengelolaan permodalan	$= \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
1) Modal pinjaman anggota terhadap total aset	
2) Kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	

Untuk mendapatkan skor total untuk pemeriksaan kesehatan secara keseluruhan, hasil perhitungan untuk elemen tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan dikalikan dengan bobot masing-masing: 30% untuk tata kelola, 15% untuk profil risiko, 40% untuk kinerja keuangan, dan 15% untuk permodalan. Skor-skor ini digunakan untuk memprediksi tingkat pemeriksaan kesehatan koperasi.

Aspek	Bobot	Nilai	Skor	Kategori
Tata kelola	30%	$24,00 \leq X$	$80 \leq X$	Sehat
		$30,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Cukup Sehat
		$19,80 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan
		$24,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan Khusus
		$15,30 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$12,00 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$15,00 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$9,90 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$12,00 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$7,65 \leq X < 9,90$	$51 \leq X < 66$	
Profil risiko	15%	$32,00 \leq X$	$80 \leq X$	Sehat
		$40,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Cukup Sehat
		$26,40 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan
		$32,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan Khusus
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
Kinerja keuangan	40%	$32,00 \leq X$	$80 \leq X$	Sehat
		$40,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Cukup Sehat
		$26,40 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan
		$32,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan Khusus
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$20,40 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
Permodalan	15%	$12,00 \leq X$	$80 \leq X$	Sehat
		$15,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Cukup Sehat
		$9,90 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan
		$12,00 \leq X$	$66 \leq X < 80$	Dalam Pengawasan Khusus
		$7,650 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$7,650 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$7,650 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$7,650 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$7,650 \leq X$	$51 \leq X < 66$	
		$7,650 \leq X$	$51 \leq X < 66$	

Sumber: Juknis Deputy Bidang Perkoperasian No.15 Tahun 2024

## HASIL

Primer Koperasi Maju Sejahtera merupakan salah satu Badan Usaha ekstra struktural di lingkungan SPN Polda Metro Jaya (SPN PMJ) yang didirikan pada 04 Desember 1984 di Jl. Raya Sukabumi Km 20 Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Jumlah anggota koperasi pada saat ini yaitu berjumlah 224 orang, terdiri dari Polri 169 orang, PNS 19 orang, dan PHL 36 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan koperasi dengan menganalisis aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan berdasarkan Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Berikut rinciannya,

Tabel 3. Skor dan Kategori Kesehatan

Aspek Pemeriksaan	Tahun					Total Skor
	2018	2019	2020	2021	2022	
Tata Kelola	48	52	58	60	60	278
a. Prinsip Koperasi	3	3	4	4	4	18
1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka						
2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis	2	3	3	4	4	16
3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha anggota	3	3	4	4	4	16
4) Pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal	2	3	3	3	3	14
5) Kemandirian	2	3	4	4	4	17
6) Pendidikan perkoperasian	2	2	3	3	3	13
7) Kerjasama antar koperasi	3	3	3	3	3	15
b. Kelembagaan						
1) Legalitas badan hukum koperasi	4	4	4	4	4	20
2) Izin usaha simpan pinjam	4	4	4	4	4	20
3) Anggaran dasar	2	2	3	3	3	14
4) Keanggotaan	4	4	4	4	4	20
5) Kelengkapan organisasi						
c. Manajemen	3	3	4	4	4	18
1) Manajemen umum	4	4	4	4	4	20
2) Manajemen kelembagaan	2	2	2	2	2	10
3) Manajemen permodalan	2	3	3	4	3	15
4) Manajemen aset	2	2	2	2	2	10
5) Manajemen likuiditas	2	2	2	2	2	10
Profil Risiko	64	64	62	63	66	298
a. Risiko Inheren						
1) Risiko pinjaman						
a) Aset produktif terhadap total aset	4	4	4	4	4	20
b) Pinjaman, piutang dan pembiayaan yang diberikan terhadap total set produktif	4	4	4	4	4	20
2) Risiko operasional						
a) Skala usaha dan struktur	3					

Aspek Pemeriksaan	Tahun					Total Skor
	2018	2019	2020	2021	2022	
organisasi		3	4	4	4	18
b) Keberagaman produk dan jasa	4	4	4	4	4	20
3) Risiko kepatuhan						
a) Jenis, signifikansi dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan koperasi	4	4	4	4	4	20
b) Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran	4	4	4	4	4	20
4) Risiko likuiditas						
a) Aset likuid terhadap total aset	4	4	4	4	4	20
b) Aset likuid terhadap kewajiban lancar	4	4	4	4	4	20
c) Pemulihan terhadap seberapa luas koperasi memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan jika dibutuhkan	2	2	3	3	4	14
b. Kualitas penerapan manajemen risiko						
1) Kualitas penerapan manajemen risiko operasional						
a) Pengawasan pengurus dan pengawas	4	4	4	4	4	20
b) Kebijakan, prosedur dan limit risiko	2	2	3	3	4	14
c) Proses dan sistem informasi manajemen risiko	1	1	2	2	2	8
2) Kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan						
a) Pengawasan pengurus dan pengawas	4	4	4	4	4	20
b) Kebijakan, prosedur dan limit risiko	2	2	3	3	4	14
c) Proses dan sistem informasi manajemen risiko	1	1	2	2	2	8
3) Kualitas penerapan manajemen risiko likuiditas						
a) Pengawasan pengurus dan pengawas	4	4	4	4	4	20
b) Kebijakan, prosedur dan limit risiko	2	2	3	3	4	14
c) Proses dan sistem informasi	1	1	2	2	2	8
<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>65</b>	<b>63</b>	<b>64</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>322</b>
a. Evaluasi kinerja keuangan						
1) Rentabilitas dan kemandirian						
a) Rentabilitas aset (ROA)	4	4	4	4	4	20
b) Rentabilitas ekuitas (ROE)	4	4	4	4	4	20
c) Kemandirian operasional	4	4	4	4	4	19
2) Efisiensi						
a) Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	4	3	4	4	4	20
b) Biaya usaha terhadap SHU	4	4	4	4	4	20
c. Kesinambungan keuangan						
1) Pertumbuhan						
a) Pertumbuhan aset	4	4	4	4	4	20
b) Pertumbuhan dana diterima	4	4	4	4	4	20
c) Pertumbuhan ekuitas	4	4	4	4	4	20
d) Pertumbuhan hasil usaha bersih	4	4	4	4	4	20
2) Aspek jati diri						
a) Pendapatan utama terhadap total pendapatan	4	4	3	3	3	17
b) SHU bersih terhadap simpanan pokok dan wajib	4	4	4	4	4	20
c) Partisipasi simpanan anggota	4	4	4	4	4	20
<b>Permodalan</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>80</b>
a. Kecukupan permodalan						
1) Ekuitas terhadap total aset	4	4	4	4	4	20
2) Kecukupan modal	4	4	4	4	4	20
b. Kecukupan pengelolaan permodalan						
1) Modal pinjaman anggota terhadap total aset	4	4	4	4	4	20
2) Kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas	4	4	4	4	4	20
<b>Total Skor Penilaian</b>	<b>183</b>	<b>185</b>	<b>200</b>	<b>203</b>	<b>207</b>	<b>978</b>

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Nomor 15 Tahun 2021 menetapkan skor untuk setiap aspek penilaian kesehatan koperasi (KKPKK), termasuk aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Selanjutnya, skor ini dikumpulkan dan digunakan untuk menentukan kriteria kesehatan koperasi.

Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Hasil	Kategori
Tata kelola	30%	82,35	24,70	Sehat
Profil risiko	15%	83,33	12,50	Sehat
Kinerja keuangan	40%	94,11	37,64	Sehat
Permodalan	15%	100,00	15,00	Sehat
<b>Tingkat Kesehatan Koperasi</b>			<b>89,84</b>	<b>Sehat</b>

Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, aspek tata kelola Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tahun 2018–2022 mendapatkan skor akhir 82,35 dengan kategori sehat; aspek profil risiko mendapatkan skor akhir 83,33 dengan kategori sehat; dan aspek kinerja keuangan mendapatkan skor akhir 94,11 dengan kategori sehat dan permodalan dengan skor akhir 100 berkategori sehat. Dengan demikian, skor kesehatan Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tahun 2018–2022 adalah 89,84 dengan kategori sehat.

## PEMBAHASAN Tata Kelola

Untuk periode 2018–2022, tata kelola Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya memperoleh nilai rata-rata 24,70, yang dianggap sehat. Kelembagaan menerima skor rata-rata 94 yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki nilai integritas dan transparansi dan skor rerata prinsip koperasi 111 skor tertinggi yang menunjukkan bahwa koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Sementara itu, nilai manajemen koperasi sebesar 73 menunjukkan bahwa koperasi memperhatikan kepentingan seluruh anggota.

Penilaian ini menunjukkan bahwa tata kelola koperasi dapat dikatakan sehat, yang menunjukkan bahwa koperasi menjalankan kegiatan bisnisnya dengan bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Primasantia et al. (2023), yang menyatakan bahwa aspek tata kelola dengan kondisi yang sehat digunakan untuk menilai kesehatan koperasi simpan pinjam. Namun, hasil

penelitian Wardani & Suwondo (2024) berbeda, menyatakan bahwa aspek tata kelola pada koperasi dalam kondisi yang cukup sehat.

### **Profil Risiko**

Profil risiko Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tahun 2018–2022 memiliki nilai rata-rata 12,50, yang menunjukkan bahwa kondisinya sehat. Koperasi memiliki skor rerata risiko inheren 172, yang merupakan skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat risikonya masih dalam batas wajar dan masih dapat dikelola. Kualitas penerapan manajemen risiko menerima skor rata-rata 9126, yang merupakan skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa koperasi melakukan manajemen risiko dengan baik dan sesuai standar.

Penilaian tersebut menunjukkan bahwa profil risiko koperasi cukup baik, yang menunjukkan bahwa koperasi tahu bagaimana mengelola dan mengurangi risiko dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Supra & Septariani (2023) yang menemukan bahwa aspek profil risiko pada koperasi simpan pinjam menunjukkan kategori sehat. Di sisi lain, penelitian Beribe et al. (2022) menemukan bahwa profil risiko mencapai kriteria pengawasan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tahun 2018–2022 diperoleh rata-rata 37,64 dan dikategorikan sehat. Dengan skor rerata evaluasi sebesar 99 dan skor maksimal, koperasi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dan manajemen kelembagaan menerima skor rata-rata 86, yang menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola keuangan dengan baik. Sementara itu, nilai kesinambungan keuangan sebesar 137 menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola keuangan dengan baik.

Penilaian-penilaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan dan stabilitas perusahaan memiliki basis yang kuat dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati & Prayoga (2024),

yang menemukan bahwa pemeriksaan kesehatan koperasi berdasarkan kinerja keuangan menerima predikat sehat. Di sisi lain, hasil penelitian Abdullah & Maryanto (2024) menemukan bahwa kinerja keuangan koperasi menerima kategori cukup sehat.

### **Permodalan**

Untuk tahun 2018–2022, Permodalan Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya memperoleh nilai rata-rata 15,00 dan dianggap sehat. Koperasi memiliki modal yang cukup dan seimbang untuk mendukung kegiatan operasional, dengan skor rerata kecukupan modal 40 dan skor maksimal. Sementara itu, kecukupan pengelolaan modal memiliki skor rata-rata 86 dan skor maksimal, yang menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola modal dengan efektif dan efisien.

Penilaian tersebut menunjukkan bahwa permodalan koperasi dapat dikatakan sehat, yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki struktur modal yang seimbang dan kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariansyah & Nurmala (2019), yang menemukan bahwa aspek permodalan dapat menunjukkan tingkat kesehatan koperasi, yang ditunjukkan dalam kondisi sehat, dan penelitian Wetina et al. (2021) menemukan bahwa aspek permodalan pada koperasi berada pada tingkat yang sama dengan kesehatan perusahaan.

### **Penilaian Kesehatan Koperasi**

Hasil penilaian tingkat kesehatan Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya pada tahun 2018–2022 berdasarkan aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan tetap sama, menunjukkan koperasi sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi yang mampu mengelola sumber daya dengan efektif, stabil secara keuangan, memberikan manfaat yang nyata bagi anggota, dan beroperasi dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi adalah pilihan yang baik.

Namun, penelitian Wardani & Suwondo (2024) menemukan bahwa koperasi guru dan karyawan SMKN 12 Mitra Sejahtera memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik. Meskipun ini

menunjukkan bahwa perusahaan berada di jalur yang benar, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Fakta yang sama juga berlaku untuk penelitian yang dilakukan oleh Beribe et al. (2022) yang menemukan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Suru Pudi Koting menerima predikat pengawasan dalam hal penilaian kesehatannya. Koperasi ini memerlukan perhatian khusus karena adanya masalah atau ancaman yang dapat memengaruhi kesehatannya.

## SIMPULAN

Tingkat kesehatan Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tahun 2018-2022 berdasarkan penilaian aspek tata kelola sebesar 24,70 berpredikat sehat, aspek profil risiko memiliki nilai 12,50 dengan predikat sehat, aspek kinerja keuangan sebesar 37,64 predikat sehat dan aspek permodalan memiliki nilai 15,00 dengan predikat sehat. Sementara itu hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya secara keseluruhan pada tahun 2018-2022 memperoleh skor 89,84 dengan predikat sehat.

Penilaian kesehatan koperasi Primer Koperasi Maju Sejahtera SPN Polda Metro Jaya tahun 2018–2022 menunjukkan bahwa koperasi sehat secara keseluruhan; oleh karena itu, koperasi harus mempertahankan dan bahkan meningkatkan permodalan dengan meningkatkan kontribusi anggota, pengeloaan laba yang efektif, peningkatan keterbukaan dan transparansi keuangan, dan meningkatkan keberagaman modal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afif, M. N., & Yusuf, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan Rumah Sakit Berdasarkan KMK Nomor 1981 Tahun 2010 pada RSUD Cimacan. *Jurnal Akunida*, 3(2), 60-72.
- Ahmadi, E. A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur di Ngaglik. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 135-162.

- Arsyad, U. R., Supatminingsih, T., & HASAN, M. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Makassar Ditinjau Dari Non Performing Loan (Npl) Pada Tahun 2020-2021: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba Cabang Antang. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(03), 102-116.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Kusuma, I. C., & Rachmini, R. (2016). Analisis Kinerja Koperasi Agro Humaniora Pada Aspek Produktifitas Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M. Kukm/V/2006. *Jurnal Akunida*, 2(2), 27-40.
- Lasmana, A., & Wijayanti, W. (2016). Analisis kinerja keuangan dalam menilai tingkat kesehatan aspek keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2015 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Akunida*, 2(2), 1-13.
- Masula, S., & Oktafia, R. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2): 535-543.
- Putri, Y. I., Dewi, P. E. D. M., & Yudiantara, I. G. A. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dan Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Anugrah Sari Desa Kalianget Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 10(2): 92-103.

- Radiansyah, A., & Mulya, K. S. (2023). *Teori & Konsep Dasar Akuntansi Di Berbagai Sektor*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. Akrab Juara: *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(4), 244-254.
- Sari, K. N., Arifin, M. A., & Emilda, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan Kodim Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1): 39-53.
- Setiawan, I., Kusuma, I. C., & Hambani, S. (2022). Analisis Efisiensi Modal Kerja pada Koperasi Unit Desa Sumber Alam Bogor Tahun 2016-2020. *Karimah Tauhid*, 1(5), 740-757.
- Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). Analisis laporan keuangan untuk menilai Kesehatan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Sari Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1): 1-15.
- Soedarsa, H. G., & Natalia, D. (2016). Analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 7(2).
- Sukamdiyo. (1996). *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., & Amtiran, P. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor di Kota Kupang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1): 173-185.
- Widiyanti, N., & Sunindhia, Y. W. (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Zahra, N. L. (2021). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).